

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka kematian ibu (AKI), merupakan salah satu indikator penting dalam melihat derajat kesehatan perempuan. Berdasarkan data *Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI)* tahun 2012, angka kematian di Indonesia menunjukkan fakta yang cukup mengkhawatirkan, pada tahun 2007 AKI di Indonesia masih 228/100.000 kelahiran hidup, angka tersebut melonjak di tahun 2012 menjadi 359/100.000 kelahiran hidup. *Sustainable Development Goals (SDG's)* point ke 3 yaitu kesehatan yang baik dan kesejahteraan menjamin kehidupan yang sehat serta mendorong kesejahteraan hidup untuk seluruh masyarakat di segala umur dan menurunkan angka kematian ibu dan bayi.

Menurut data *World Health Organization 2012*, sebanyak 585.000 perempuan meninggal saat kehamilan atau persalinan. Sebanyak 99% kematian ibu akibat masalah persalinan atau kelahiran terjadi di Negara-negara berkembang. Rasio kematian ibu di Negara-negara berkembang merupakan tertinggi dengan 450 kematian ibu per 100 ribu kelahiran bayi hidup.

Kehamilan merupakan suatu proses dari kehidupan seorang wanita, proses ini akan menyebabkan terjadinya perubahan fisik, mental, dan sosial yang dipengaruhi beberapa faktor fisik, psikologis, lingkungan, sosial budaya serta ekonomi.

Pada masa kehamilan terdapat berbagai komplikasi atau masalah-masalah yang terjadi (Tiran, 2009).

Komplikasi kehamilan salah satunya adalah mual dan muntah atau dikenal dengan *hiperemesis gravidarum*.

Walaupun kebanyakan kasus ringan dan hilang seiring berjalan waktu, satu dari seribu kehamilan akan mengalami rawat inap. Penyebab pasti dari HEG belum diketahui, namun ada beberapa faktor risiko antara lain: faktor predisposisi (primigravida, mola hidatidos dan kehamilan gemelli), faktor organik (alergi masuknya virus ke dalam sirkulasi, perubahan metabolisme ibu hamil) dan faktor psikologi. Pada wanita hamil anak pertama (primigravida) dengan pengetahuan yang kurang mempunyai risiko lebih tinggi untuk terjadi *hiperemesis gravidarum*. Beberapa kondisi obstetrik lain seperti mola hidatidos dan gemelli juga memiliki risiko yang tinggi untuk terjadinya *hiperemesis gravidarum* karena tingginya kadar hormon kehamilan yaitu *Human Chorionic Gonadotropin* (HCG) (Fauziah, 2012).

Mual dan muntah merupakan hal yang umum terjadi pada awal kehamilan (trimester I). Mual dan muntah biasanya terjadi pada pagi hari, oleh karena itu disebut juga sebagai *morning sickness*. Ibu hamil yang mengalami mual dan muntah bisa menjadi *hiperemesis gravidarum*. Sekitar 50-60% kehamilan disertai dengan mual dan muntah, dari 360 wanita hamil, sekitar 2% diantaranya mengalami mual dan muntah dipagi hari dan sekitar 80% mengalami mual dan muntah sepanjang hari.

Kondisi ini biasanya bertahap dan mencapai puncak pada usia 9 minggu. Namun demikian, sekitar 20% kasus mual dan muntah akan berlanjut sampai kelahiran (Fauziah, 2012).

Menurut *World Health Organization*, jumlah kejadian *hiperemesis gravidarum* mencapai 12,5% dari seluruh jumlah kehamilan di dunia.

Kunjungan pemeriksaan ibu hamil di Indonesia diperoleh data ibudengan *hiperemesis gravidarum* mencapai 14,8% dari seluruh kehamilan (Depkes RI, 2013). Angka kejadian *hiperemesis gravidarum* di Indonesia diperkirakan 10% wanita hamil mengalami *hiperemesis gravidarum*, sebanyak 2.203 kehamilan yang mengalami *hiperemesis gravidarum* (Depkes, 2010).

Kondisi ini terjadi pada 69-80% *primigravida*, dan 40-60% *multigravida* (Bobak, 2005). Menurut hasil penelitian (Armilah, 2010) usia ibu <20 dan >35 tahun lebih beresiko terhadap kejadian *hiperemesis gravidarum* dibandingkan dengan usia ibu 20-35 tahun. *Hiperemesis gravidarum* yang ekstrem, menyebabkan penurunan berat badan dan dehidrasi, yang menyebabkan ketidakseimbangan elektrolit dan cairan. Dehidrasi menyebabkan hipovolemia, yang dimanifestasikan sebagai hipotensi, takikardia, peningkatan hematokrit, serta penurunan keluaran urin. Kasus-kasus ekstrem ini, dapat menyebabkan kematian pada ibu dan janin akibat perubahan metabolik yang menetap (Bobak, 2004).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti di RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin, kunjungan ibu hamil tahun 2015 sebanyak 4.875 orang ibu hamil, dan pada tahun 2016 sebanyak 5.178 orang ibu hamil. Ibu hamil yang mengalami *hiperemesis gravidarum* pada tahun 2014 sebanyak 7 orang pada tahun 2015 sebanyak 17 orang dan pada tahun 2016 sebanyak 37 orang ibu hamil. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan ibu hamil yang mengalami *hiperemesis gravidarum*.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengambil judul "Hubungan Umur,

Paritas dan Diagnosa Penyerta dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum di RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang sebelumnya, maka penulis merumuskan masalah penelitian “Hubungan umur, Paritas dan Diagnosa Penyerta dengan kejadian Hiperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menganalisis hubungan umur, paritas dan Diagnosa Penyerta dengan kejadian hyperemesis gravidarum pada ibu hamil di RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi umur dengan hiperemesis gravidarum di RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin.
- b. Mengidentifikasi paritas dengan hiperemesis gravidarum di RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin.
- c. Mengidentifikasi Diagnosa Penyerta dengan hiperemesis gravidarum di RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin.
- d. Menganalisis hubungan umur dengan kejadian hiperemesis gravidarum di RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin.
- e. Menganalisis hubungan paritas dengan kejadian hiperemesis gravidarum di RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin.
- f. Menganalisis hubungan Diagnosa Penyerta dengan hiperemesis gravidarum di RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

a. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat menambah referensi tentang hubungan umur, paritas dan diagnosis penyertadengan kejadian hiperemesis gravidarum pada ibu hamil serta dapat menjadi landasan teori untuk menambah pustakainstitusi.

b. Bagi Peneliti.

Dapat menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman bagi penulisten tentang kejadian hiperemesis gravidarum pada ibu hamil.

2. Secara Praktis

a. Bagi RSUD Dr.H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin

Dapat digunakan sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk merencanakan program atau kebijakan dalam rangka menurunkan jumlah ibu hamil yang mengalami hiperemesis gravidarum.

E. Keaslian Penelitian

Adapun perbedaan penelitian yang akan dilakukan ini dengan penelitian sebelumnya dapat dilihat pada tabel berikut :

No	Judul	Desain	Hasil
1	Hubungan antara umur ibu dengan kejadian hiperemesis gravidarum di RSUD Ambarawa Kabupaten Semarang (Masruhdkk,	1. Penelitian Survey Analitik 2. <i>Case Control</i>	Menunjukkan bahwa ada hubungan antara umur ibu dengan kejadian hiperemesis gravidarum dengan nilai $p = 0,033$ dan ada hubungan antara graviditas dengan kejadian hiperemesis gravidarum de

	2016)			ngannilai p = 0,023
2	Hubunganparitasdan status nutrisidenganhiperemis gravidarumpadaibuhamil trimester I di KuwaronGubugKabupatenPurwodadi (Risma, 2013)	1. penelitian Analitik 2. <i>Case control</i>	Survey	Menunjukkanbahwaadahanubungan yang signifikanantaraparitasdengankejadianhiperemesis gravidarumpadaibuhamil trimester I dengannilai p= 0,029 danadahunubunganantarastatus nutrisidenganhiperemesis gravidarumpadaibuhamil trimester I dengannilai p= 0,004
3	Hubunganumurandan aritasdengankejadian hiperemesisgravidarum Di RSUD AdjidarmoRangkasibitungTahun 2011 (Ruridkk, 2011)	1. Penelitian analitik 2. <i>Case control</i>	survey	Menunjukkanbahwaterdapanhubungan yang bermaknaantaraparitasp. value 0,002 (<0,05), danumur p. value 0,000 (<0,05) denganhiperemesisgravidarum.
4	Kejadianhiperemesis gravidarumditinjaudari jarakkehamilandanparitas (Lina, 2016)	1. Survey analitik 2. <i>Cross Sectional</i>		Menunjukkanbahwaadahanubunganantarajarakkehamilandenganhiperemesis gravidarumdengannilai p= 0,000 danadahunubunganparitasibudengankejadianhiperemesisgravidarumdengannilai p =0,002

Tabel 1.1 KeaslianPenelitian

Perbedaan penelitianinidenganpenelitiandiatasterletakpadavariabel, tempat, dantahunpenelitian, penelitiansebelumnyamenggunakanpendekatan*cross sectional*denganteknik survey analitik.Hasilpenelitianinimenggunakan*chi-Square*

dengan pendekatan *Case*

Control melihat secara retrospektif dengan perbandingan kasus dan kontrol (1 : 2). Pengambilan sampel menggunakan *systematic random sampling*, dari hasil penelitian ini didapatkan hasil terdapat hubungan antara umur dengan kejadian hiperemesis gravidarum dengan $p = 0,003$ dengan OR 5,440 (1,844-16,050), terdapat hubungan antara paritas dengan kejadian hiperemesis gravidarum dengan $p = 0,001$ OR 7,304 (2,052-25,991), dan terdapat hubungan diagnosis penyerta dengan kejadian hiperemesis gravidarum dengan $p = 0,002$ OR 4,083 (1,763-9,455).